

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DALAM
MENGURUTKAN DAN MENCERITAKAN ISI GAMBAR SERI SEDERHANA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA
ANAK KELOMPOK A TK ISLAM MIFTAHUL ILMU BANJARMASIN**

Rahmawati

(Kepala Sekolah TK Islam Miftahul Ilmi Banjarmasin)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan bahasa anak dalam mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan berupa teknik deskriptif kualitatif. Aktivitas guru berhasil apabila mencapai kategori Sangat Baik, aktivitas anak dengan Aktif dan Hasil Perkembangan dengan $\geq 81\%$ Berkembang Sesuai Harapan. *Setting* penelitian terdapat 15 orang anak. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam II siklus. Kesimpulannya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and pictures* dapat mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan bahasa pada kelompok A TK Islam Miftahul Ilmi Banjarmasin.

Kata Kunci : Picture and Picture Model, Kemampuan Bahasa

**DEVELOPING INTERNAL LANGUAGE SKILLS SEQUENCE AND
STORY THE CONTENTS OF SIMPLE SERIES IMAGES THROUGH
THE PICTURE AND PICTURE LEARNING MODEL IN CHILDREN OF
GROUP A AT TK ISLAMIC MIFTAHUL ILMU BANJARMASIN**

ABSTRACT

This study aims to determine the development of teacher, child activity and language development results in sort and tell the contents of simple series pictures. This study uses a qualitative approach to the type of Classroom Action Research. The method used in the form of qualitative descriptive techniques. Teacher activities succeed when reaching the Very Good category, Children's activities with Active and Development Outcomes with $\geq 80\%$ Developing as Expected. The study setting contained 15 children. Data collection is done through observation activities which was carried out in II cycle. In conclusion, learning activities using make a picture and pictures model can develop the activities of teachers, children and language development outcomes in group A Islamic Kindergarten Miftahul Ilmi Banjarmasin.

Keywords: Picture and Picture Models, language development

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Mendikbud RI Nomor 048/U/1992 Bab I pasal 2 dinyatakan Taman Kanak-kanak adalah wadah untuk membantu anak didik sesuai sifat alaminya. Taman Kanak-kanak adalah jenjang pendidikan

prasekolah bertujuan meletakkan dasar pendidikan paling awal bagi anak usia 4-6 tahun.

Pendidikan secara nasional untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujiono, 2009). Watak atau karakter baik sesuai kehidupan bangsa sangat diperlukan, demi kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

Sebagaimana kutipan (Salasiah, 2018) bahwa karakter ialah yang membentuk pribadi, etis serta mental kelompok maupun bangsa.

Pendidikan dilaksanakan untuk membantu mengembangkan potensi anak. Dalam mengembangkan potensi diri, anak perlu mendapatkan pendidikan berkualitas, dimana untuk memperoleh pendidikan berkualitas pemerintah harus membenahi pendidikan dari segi tenaga kerja guru. Pendidikan berkualitas akan dihasilkan dari anak yang berkualitas, dan sudah pasti anak yang berkualitas dihasilkan oleh guru profesional.

Menurut Depdikbud, Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan formal pertama setelah pendidikan keluarga (rumah) dan jembatan antara rumah (keluarga) dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar beserta lingkungannya. Taman Kanak-kanak merupakan satu bentuk pendidikan prasekolah dengan lama pendidikan 1-2 tahun dengan tujuan mengembangkan kepribadian dan mempersiapkan anak menempuh pendidikan dasar.

Berdasarkan sumber di atas, disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah sebuah pendidikan formal pertama setelah keluarga yang menggunakan metode pengajaran yang teratur.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Dengan demikian, bahasa termasuk hal esensial di dalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan dunia sekitar (Martinis Yamin, 2010: 143)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelompok A TK Islam Miftahul Ilmi di kelompok A usia 4-5 tahun, perkembangan bahasa anak dalam hal mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana masih belum menunjukkan kondisi yang diharapkan.

Jika ini tidak segera diatasi berdampak pada perkembangan bahasa anak mendatang. Perkembangan bahasa ini sangat dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, karena dalam kegiatan sehari-hari anak pasti berkomunikasi dengan orang lain.

Hal di atas terjadi karena jarang menggunakan media yang inovatif dan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak yang dapat merangsang imajinasi anak guna menambah pengetahuannya sesuai media yang dilihat serta dipegangnya. Hal ini berdampak pada kurangnya minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran yang diberikan, anak sering merasa bosan pada materi yang disampaikan. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan kurang menyenangkan dan tidak ada unsur bermain menyebabkan anak lebih senang berbicara dan bercanda dengan temannya dibandingkan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ialah PTK, dimana terdapat tahapan merencanakan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Di mana sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan yang diperlukan pada saat pembelajaran nantinya, seperti menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan untuk mendukung pelaksanaan, lembar observasi serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setelah itu barulah peneliti dapat melaksanakan pelaksanaan penelitian yang sudah direncanakan. Pada setiap siklus dilakukanlah kegiatan observasi, guna mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai tema dan setelah mengetahui perkembangannya dilakukanlah tahapan refleksi, guna memperbaiki kekurangan maupun meminimalisir hambatan yang terjadi pada siklus pertama.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Taman Kanak-kanak di Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan pada anak kelompok A dengan 15 orang anak pada tahun pelajaran 2020/2021. Penilaian dikumpulkan melalui kegiatan observasi dari lembar observasi hasil aktivitas guru, anak dan capaian perkembangan.

Kriteria perkembangan aktivitas guru dengan kategori baik, aktivitas anak memperoleh aktif dan sangat aktif, serta $\geq 81\%$ anak mendapatkan kategori BSH atau BSB dengan simbol bintang tiga (★★★) dan empat (★★★★) pada perkembangan kognitif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1, keterlaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 38 dengan kriteria “Cukup Baik”. Hal ini dilihat dari beberapa aspek pengamatan aktivitas guru yang masih belum dilaksanakan dengan maksimal sehingga masih ada yang mendapat skor 2 dan 3. Pada aktivitas anak mendapatkan kriteria “cukup aktif” dan pada aspek berbahasa anak baru mencapai 35% dari total 15 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ★★★.



Gambar 1. anak saat melaksanakan kegiatan

Aktivitas guru siklus II pertemuan 1 keterlaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan kriteria “Baik”. Hal ini dilihat dari beberapa aspek pengamatan aktivitas guru yang masih belum dilaksanakan sehingga masih ada yang mendapat skor 3. Kriteria ini sudah mencapai hasil yang diharapkan. Aktivitas anak mendapat kategori “cukup aktif” dikarenakan masih ada beberapa anak yang belum mampu terlibat aktif dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Perkembangan bahasa anak mencapai 55,2%, ini juga belum mencapai indikator ketuntasan yaitu 81% anak mendapatkan ★★★ atau BSH.

Dengan hasil tersebut di atas, maka penelitian ini dilanjutkan kembali pada Siklus II pertemuan 1 dengan hasil aktivitas guru dengan kategori “sangat baik”, aktivitas anak “sangat aktif” dan perkembangan bahasa anak sudah di atas 81% yaitu 85%, maka penelitian ini pun sudah bisa diakhiri.

Salah satu faktor keberhasilan perkembangan ini ialah pada saat pelaksanaan pembelajaran guru telah banyak melakukan bimbingan dan motivasi sehingga pembelajaranpun lebih efektif. Sejalan dengan Vygotsky dalam Sujiono (2009) bahwa, bantuan pada anak dapat diberikan saat anak beraktivitas maupun ketika mengerjakan tugas, seperti memotivasi, mempermudah tugas agar anak lebih mudah menyelesaikan tugas, memberikan beberapa arahan guna membantu anak fokus dalam mencapai tujuannya, menunjukkan pekerjaan yang diberikan secara jelas dan mudah dipahami, mengurangi perasaan frustrasi serta resiko yang dapat ditimbulkan pada anak, dan memberikan contoh dengan jelas serta menerapkan harapan dari aktivitas yang ditampilkan.

Pendapat lainnya dari Mulyasa (2011) dalam Wahyudi (2017) menyatakan peningkatan kualitas pembelajaran harus mampu guru lakukan, seperti membangkitkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mengenai apa maupun bagaimana peserta didiknya belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi belajar dalam lingkungannya.

Sebagaimana yang dikutip (Poernamawijaya, 2018), guru tidak hanya berperan menjadi model bagi anak tetapi juga menjadi manager. Jadi guru harus memiliki keterampilan dan strategi agar anak dapat belajar secara efektif menguasai materi sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa perkembangan yang terjadi pada anak disebabkan karena guru mampu menetapkan rancangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, serta mampu memberikan bimbingan yang dapat membantu anak selama pembelajaran.

Perkembangan pada peserta didik di setiap siklusnya juga disebabkan inovasi pembelajaran yang diterapkan, dimana dengan penggunaan model *picture and picture*, dapat memberikan *stimulasi* yang menjadikan anak lebih mampu terlibat aktif selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah (2011) bahwa, kualitas kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dipengaruhi faktor internal dan eksternal

Pembelajaran pada anak usia dini, lebih mengutamakan pada kegiatan belajar melalui bermain. Sehingga guru harus mampu menciptakan

pembelajaran dengan unsur bermain, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini menggunakan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bermain sehingga membuat anak lebih berminat mengikuti pembelajaran

Pembelajaran penting dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memberikan kebebasan anak mengekspresikan diri. Dengan demikian maka akan tercipta suasana belajar ramah anak, serta mengembangkan potensi anak.

Pembelajaran yang berpusat pada anak menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Yang dimaksud prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak ialah, melibatkan anak, suasana menyenangkan, tidak dalam suasana tertekan maupun tegang, memfasilitasi semua untuk dapat belajar.

Jadi, pembelajaran berbasis anak yang diterapkan di sekolah berdasarkan kebutuhan anak, berorientasi perkembangan anak, pembelajaran dikemas dalam kegiatan bermain sambil belajar, menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan, aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* sudah sesuai dengan sintak yang ditetapkan dan mencapai kriteria sangat baik.

Aktivitas anak mengalami perkembangan setiap siklusnya dan mencapai kategori sangat aktif. Serta perkembangan kognitif mengalami perkembangan dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan terakhir.

Dari penelitian ini pula, diberikan saran kepada guru hendaknya dijadikan bahan kajian sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kinerja guru. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan masukan dan informasi yang berguna untuk memperbaiki pembinaan terhadap guru dalam pembelajaran. Dan bagi peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebaik-baiknya sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat dikembangkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pembimbing saya dan pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati, Mayasari. (2018). *Efforts to develop social-Emotional Aspects in Showing Tolerance Using a Combination of Explicit Instruction Model and Cooperative Learning with Playing Method in Early Childhood Education Student's*. Banjarmasin: dev.j-k6em.org.
- Astria, dkk. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. (online)
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Poernamawijaya, Lilyana Widya, dkk. (2018). *Contribution on Supervision of Supervisor, Principals Motivation, Kindergarten Teacher Performance to Improving the Kindergarten Quality in West Banjarmasin, indonesia.* Banjarmasin: www.oapub.org/edu.
- Salasiah, dkk. (2018). *Instilling Character Values in Early Childhood in the Perspective of Curriculum and Parenting (multi-site study in Paud Islam Sabilal Muhtadin and Paud Mawaddah, Banjarmasin, Indonesia).* Banjarmasin: www.oapub.org/edu.
- Sujiono, Yuliani Nurani.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks.(book)
- Suriansyah, Aslamiah. (2011).*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.* Banjarmasin:Comdes (eprints.ulm.ac.id/id/eprint/5223)
- Wahyudi, Yeni Prastika. (2017). *Upaya Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak TK Kelompok B Menggunakan model Explicit Instruction Divariasikan dengan Permainan Tradisional.* Banjarmasin: Jurnal Paradigma.